

## PENGGUNAAN TEKNIK EVALUASI NON TES PADA PEMBELAJARAN IPS KELAS VI DI SD NEGERI 1 PENGKELAK MAS

**Abd. Hapiz**

Email: [hapiztampih74@gmail.com](mailto:hapiztampih74@gmail.com)

Affiliasi: SDN 1 Pengkelak Mas

### Abstract

*This study aims to determine the implementation of non-test evaluation in social studies learning at SD Negeri 1 Pengkelak Mas. The method used is a qualitative method (qualitative description) with the aim of describing, analyzing phenomena, events, and social studies learning evaluation activities carried out by teachers to grade 6 students SD Negeri 1 Pengkelak Mas. Data collection techniques used were observation, interviews with teachers, interviews with school principals, documentation, field notes, and triangulation. Triangulation is a technique of collecting data by combining several existing data combining techniques and data sources. The results showed that in general the quality of social studies learning at SD Negeri 1 Pengkelak Mas had a good process. Likewise, the learning output has also obtained good results. However, in the implementation of social studies learning there are also things that need to be addressed in order to improve the learning program.*

**Keywords :** *Learning Evaluation, Non-Test Evaluation, Social Studies*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan evaluasi non tes pada pembelajaran IPS SD Negeri 1 Pengkelak Mas. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif (deskripsi kualitatif) dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa, dan aktivitas evaluasi pembelajaran IPS yang dilakukan guru terhadap siswa kelas 6 di SD Negeri 1 Pengkelak Mas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara terhadap guru, wawancara terhadap kepala sekolah, dokumentasi, catatan lapangan, serta triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan dari beberapa teknik penggabungan data dan sumber data yang telah ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kualitas pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Pengkelak Mas telah berjalan dengan proses yang baik. Begitupula pada output pembelajaran juga telah diperoleh hasil yang baik. Namun pada pelaksanaan pembelajaran IPS tersebut ada pula hal-hal yang perlu dibenahi demi penyempurnaan program pembelajaran tersebut.

**Kata Kunci :** Evaluasi Pembelajaran, Evaluasi Non Tes, IPS

## I. PENDAHULUAN

Pelaksanaan kurikulum 2013 (K-13) tingkat pendidikan dasar dan menengah berimplikasi pada sistem penilaian pendidikan. Berbeda dengan kurikulum KBK/KTSP, kurikulum 2013 menekankan kegiatan penilaian pendidikan secara kontekstual. Penilaian dilakukan baik dalam proses pembelajaran maupun hasil belajar peserta didik. Proses penilaian mencakup semua aspek kompetensi secara komprehensif, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang RI No.20 tahun 2003 ialah :

Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Hal tersebut mencakup tiga kelompok kemampuan, yaitu kemampuan berpikir, kemampuan berbuat, dan perilaku atau perbuatan.

Tujuan ini menjadi landasan untuk merancang proses pembelajaran pada siswa serta evaluasi. Segala aktivitas yang dilakukan di dalam pembelajaran hendaknya dapat dilakukan evaluasi. Hal ini perlu dilakukan untuk mengadakan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai, baik oleh terdidik maupun pendidik.

Demikian pula dalam sekali proses pembelajaran, guru menjadi seorang evaluator yang baik bagi siswa. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah tujuan yang sudah dirumuskan tercapai atau belum. Kesemua hal tersebut dapat terjawab dengan kegiatan evaluasi atau penilaian evaluasi memiliki kedudukan yang penting dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pengendali kelas dapat mengetahui kemampuan siswanya melalui evaluasi.

Evaluasi berasal dari kata *evaluation* (bahasa Inggris) yang berarti penafsiran atau penilaian. Evaluasi adalah proses menentukan nilai untuk suatu hal atau objek yang berdasarkan pada acuan-acuan tertentu untuk menentukan tujuan. Secara prinsipal evaluasi merupakan suatu kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas kegiatan dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karenanya, kegiatan evaluasi harus dilaksanakan melalui perencanaan, pengumpulan informasi, pelaporan dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa.

Secara umum teknik evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran digolongkan menjadi 2 macam, yaitu teknik tes dan non-tes. Teknik nontes adalah cara mengumpulkan kemajuan pembelajaran dengan cara selain tes. Bentuk-bentuk

teknik nontes ialah observasi, penilaian diri, penilaian antarteman, jurnal, angket, dan skala. Dalam kegiatan menilai, digunakan sejumlah instrumen/alat penilaian yang disesuaikan dengan teknik yang dipakai dalam menilai. Instrumen penilaian nontes yakni berbagai alat yang digunakan dalam pengukuran dengan cara nontes. Instrumen nontes digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar aspek psikomotorik, sikap, atau nilai. Instrumen yang digunakan dengan teknik nontes yakni lembar pengamatan, checklist observasi, lembar penilaian diri/teman, dan anekdot.

Menurut Widiyoko dalam Maulia (2013) menyatakan teknik evaluasi non tes biasanya digunakan untuk mengukur hasil belajar yang berkenaan dengan soft skill, terutama yang berhubungan dengan apa yang dapat dibuat atau dikerjakan oleh peserta didik. Hal tersebut diperoleh dari hasil pemahaman yang mereka dapatkan selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan kata lain, instrumen ini berhubungan dengan penampilan yang dapat diamati, dari pada pengetahuan dan proses mental lainnya yang tidak dapat diamati dengan panca indra. Secara garis besar penggunaan teknik non-tes bisa diukur dari kompetensi guru dalam hal penilaian atau evaluasi.

Melalui instrumen evaluasi yang tepat tentunya akan didapatkan hasil yang

akurat yang membantu guru untuk mengambil keputusan dalam pertemuan selanjutnya dengan siswa. Hal ini dapat membantu guru dalam mengikuti perkembangan hasil belajar yang telah dicapai oleh siswanya. Dikarenakan informasi tersebut, dijadikan sebagai umpan balik terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan menjadi tolak ukur bagi guru untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Sehingga, akan didapatkan hasil yang optimal.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang kami lakukan dengan judul “Penggunaan Teknik Evaluasi Non Tes Pada Pembelajaran IPS Kelas VI di SD Negeri 1 Pengkelak Mas” adalah untuk mengkaji lebih jauh bagaimana situasi pembelajaran pada mata pelajaran IPS yang telah dilaksanakan untuk mengetahui adakah kesulitan-kesulitan yang diaami siswa pada saat pembelajaran, apakah siswa paham dan mengerti dengan materi serta mengukur apakah penerapan evaluasi pembelajaran perencanaan, pelaksanaan dan hasil dilaksanakan sesuai ketentuan yang ada sebagai tolak ukur agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai tujuan pendidikan yang berlaku

## **II. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif (deskripsi kualitatif) dengan tujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis fenomena, peristiwa, dan aktivitas evaluasi pembelajaran IPS yang dilakukan guru terhadap siswa kelas 6 di SD Negeri 1 Pengkelak Mas

Menurut Reco (2010), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan untuk memahami dan mengeksplorasi suatu gejala yang sentral. Untuk mengetahui gejala sentral tersebut, dilakukan wawancara, pengumpulan data, dan menganalisis data tersebut. Sedangkan, deskripsi kualitatif adalah pengumpulan data sesuai dengan fakta lapangan yang bertujuan untuk menafsirkan fenomena yang terjadi yaitu kondisi aktivitas pembelajaran di SD Negeri 1 Pengkelak Mas

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara terhadap guru, wawancara terhadap kepala sekolah, dokumentasi, catatan lapangan, serta triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggabungkan dari beberapa teknik penggabungan data dan sumber data yang telah ada. Seorang peneliti yang menggunakan triangulasi dalam mengumpulkan data, sebenarnya peneliti tersebut mengumpulkan data sekaligus

menguji kreadibilitas data (Sugiyono,2012:241).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi. Jenis ini kami pilih dengan tujuan untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang sesuai dengan kejadian dan pengalaman peneliti di SD Negeri 1 Pengkelak Mas terkait evaluasi non tes pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Pengkelak Mas

### **III. PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk memahami evaluasi angket pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Pengkelak Mas serta untuk mengetahui evaluasi angket pembelajaran IPS dengan kurikulum 2013. Sudah menjadi hal umum bahwa setiap tingkatan sekolah baik di MI atau SD, SMP atau MTS, dan MA atau SMA selalu ada mata pelajaran IPS atau yang dikenal dengan Ilmu Pengetahuan Sosial. Mata pelajaran IPS setiap tingkatan sekolah yang dibahas hampir sama, yang membedakan hanya cakupannya.

Evaluasi non tes berdasarkan Teknik pengambilan data angket harus dilakukan oleh setiap murid untuk mengetahui substansi isi, kesesuaian lingkup kajian dengan materi yang telah diajarkan, dengan tujuan untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana perkembangan siswa tentang pengetahuan,

pemahaman, dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga untuk mengetahui kualitas pembelajaran yang mempunyai makna dan arti yang sudah diajarkan. Oleh karena itu, evaluasi angket haruslah dilakukan guna mengukur keberhasilan belajar mengajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum kualitas pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Pengkelak Mas telah berjalan dengan proses yang baik. Begitupula pada output pembelajaran juga telah diperoleh hasil yang baik. Namun pada pelaksanaan pembelajaran IPS tersebut ada pula hal-hal yang perlu dibenahi demi penyempurnaan program pembelajaran tersebut. Sesuai dengan pendapat Sudjana (2006:50) :

Mengemukakan bahwa dalam melaksanakan evaluasi tujuan untuk melayani pembuat kebijakan dengan menyajikan data yang diperlukan untuk pengambilan keputusan secara bijaksana. Oleh karenanya evaluasi program dapat menyajikan beberapa jenis informasi dasar salah-satunya ialah apakah indikator-indikator tentang program yang paling berhasil, pada pelaksanaan evaluasi ini dimensi yang paling berhasil atau yang paling baik yaitu dimensi iklim kelas pada aspek kualitas pembelajaran IPS tersebut untuk itu segala teknik dan komponen pada dimensi tersebut perlu dipertahankan demi

pengembangan program dimasa yang akan datang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan indikator penguasaan strategi pembelajaran oleh guru. Untuk itu perlu kiranya ada tindakan untuk mengatasi kekurangan tersebut agar perogram pembelajaran IPS bisa lebih disempurnakan (Supardan (2001: 63)). Hal tersebut penting karena variabel guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Bagaimanapun juga indikator kualitas pembelajaran juga sangat penting untuk menjadi perhatian, karena dapat berdampak pada hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Hasil penelitian ini juga adanya korelasi secara serempak kualitas pembelajaran dan hasil belajar terhadap minat siswa.

Untuk itu guru perlu menyadari pentingnya kompetensi pengelolaan pembelajaran dan penguasaan strategi pembelajaran IPS Untuk membenahi keterbatasan-keterbatasan tersebut salah satu teori yang dikembangkan oleh Kanugrahan (2010: 31).

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam mengelola kegiatan pembelajaran IPS di SD yakni: pembelajaran harus berpusat pada siswa yang belajar, mengembangkan kemampuan

sosial siswa, mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah siswa, mengembangkan keterampilan memecahkan masalah pada siswa, mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi serta menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik, dan belajar sepanjang hayat.

Beberapa teknik tersebut dapat dipertimbangkan oleh guru dalam mengelolah pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Pengkelak Mas melalui usaha secara perlahan demi kesempurnaan program pembelajarannya di masa yang akan datang. Hal tersebut dimaksudkan untuk mencapai tujuan IPS yaitu :

Mengenal konsep kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan dalam kehidupan sosial, memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, serta kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global (Gunawan, 2011: 39).

Selain itu, kecenderungan siswa terhadap pembelajaran tampaknya belum terlalu optimal. Hal serupa juga ditemukan pada kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Hal tersebut didukung oleh data

yang diperoleh yaitu dengan skor rata2 nilai rendah Pembelajaran IPS Untuk itu perlu adanya tindak lanjut pada komponen tersebut agar bisa disempurnakan pada pelaksanaan program pembelajaran berikutnya. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan perhatian guru yang lebih diintensifkan agar siswa merasa diperhatikan sehingga sikap dan motivasi siswa dalam belajar dapat ditingkatkan. Hal tersebut sesuai dengan tugas guru adalah bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi.

Pada variabel output pembelajaran IPS di SD Negeri 1 Pengkelak Mas tampaknya telah berada pada kualifikasi yang baik. Meskipun secara klasikal belum sampai pada level sangat baik namun sudah ada sebagian besar siswa yang mencapai level tersebut. Hasil tersebut perlu dipertahankan pada pelaksanaan program pembelajaran selanjutnya, namun disamping mempertahankannya hendaknya pula lebih ditingkatkan melalui pembenahan kualitas atau proses pembelajaran yang dilaksanakan, karena bagaimanapun juga proses sangat memberi kontribusi terhadap output pembelajaran yang diharapkan sehingga siswa dapat mencapai sasaran-sasaran pembelajaran IPS baik dalam aspek kecakapan akademik



maupun dalam aspek kecakapan personal dan kecakapan sosial siswa.

Berikut ini adalah kuesioner yang berkaitan dengan penelitian tentang Penggunaan Teknik Evaluasi Non Tes Pada Pembelajaran IPS Kelas VI di SD Negeri 1 Pengkelak Mas Oleh karena itu di sela-sela pembelajaran adik-adik, kami meminta tolong untuk dapat mengisi kuesioner berikut ini.

#### **Pelaksanaan Evaluasi Non Tes**

Indikatornya:

1. Menyusun alat penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran untuk mencapai kompetensi tertentu.
2. Peneliti melaksanakan penilaian tentang cara guru mengajar mata pelajaran ips menggunakan teknik angket.
3. Masing-masing lembar angket diisi oleh siswa sesuai dengan dengan opini pemikiran mereka masing-masing.
4. Menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi topik/kompetensi dasar yang sulit sehingga diketahui kekuatan dan kelemahan masing-masing peserta didik untuk keperluan remedial dan pengayaan.
5. Memanfaatkan masukan dari peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Indikatornya:
  1. Sulitnya menganalisis objek evaluasi non-tes yaitu minat peserta didik.

2. Sulitnya mengembangkan kriteria untuk menilai hasil pendidikan minat siswaterhadap pembelajaran Ips.
3. Karena sedang pandemi, peneliti kesulitan dalam memberikan lembar angket untuk diisi siswa sehingga kita menggunakan word untuk mengumpulkan data yang dibantu dengan guru kelas VI.

#### **IV. KESIMPULAN**

Penggunaan hasil evaluasi pembelajaran yaitu sebagai akhir dari rangkaian evaluasi pembelajaran. Penggunaan hasil tersebut digunakan untuk memberikan umpan balik kepada semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran, yaitu guru, siswa, kepala sekolah dan orangtua. SD Negeri 1 Pengkelak Mas juga memiliki hal yang sama dalam penggunaan hasil evaluasi yaitu, memperbaiki dari kegiatan pembelajaran sebelumnya dan untuk membantu siswa menjadi lebih baik serta menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan siswa pada orangtua.

Salah satu penggunaan hasilnya adalah menunjukkan adanya siswa yang kurang mampu menguasai kompetensi sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, maka dengan hal tersebut guru mengadakan bimbingan dan pembelajaran remedial bagi siswa yang kurang memahami agar siswa tersebut bisa dikategorikan setara dengan siswa yang lain

## DAFTAR PUSAKA

- Gunawan. 2011. Pendidikan IPS filosofi, konsep dan aplikasi. Bandung : Alfabeta.
- Bisri, H dan Ichsan, M. 2015. Penilaian Otentik Dengan Teknik Nontes di Sekolah Dasar. *Jurnal Sosial Humaniora* ISSN 2087- 4928 V.6 N.2 Oktober 2015.
- Wicaksono, H. 2016. Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Ips Berbasis Ktsp Kelas V Sekolah dasar Negeri di Kecamatan GunungPati Kota Semarang. *Unniveritas Negeri Semarang*.
- Herwin. 2019. Evaluation of Social Studies Learning Program at Sekolah Dasar Negeri 126 Lagoe. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar* V2, N 2, 41–48, 2019.
- Kanugrahan, A. 2010. Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Kompas.
- Maghfiroh, Lailatul. 2019. Evaluasi pembelajaran mata pelajaran Ips terpadu pada siswa kelas VII Mtsn 1 Mojokerto.
- Maulia, Zahrotul. 2013. Teknik Evaluasi Hasil Belajar Nontes. <http://zahrotulmaulia88.blogspot/2013/07/teknik-evaluasi-hasil-belajar-non-tes.html>. Diunduh pada 25 april 2021.
- Purwanto. 2011. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Reco, J.R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : Grasindo.
- Salmawati. 2017. Evaluasi Pembelajaran IPS di SDN Se-Wilayah IV Kecamatan Donri-Donri Kabupaten Soppeng. *PEP Educational Assessment*. Vol. 1. No. 1 2017.
- Sudjana, Nana. 2006. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2012:241. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Supardan, Dadan. 2001. Kreativitas Guru Sejarah dalam Proses Pembelajaran : Studi Kasus di SMU Kotamadya Bandung, dalam *Historia: Jurnal Pendidikan Sejarah*, No.3 Vol.II.
- Taseman dan dkk. 2020. Implementasi Evaluasi Soal Pembelajaran Ips Berdasarkan Kurikulum 2013 di MI Assyafi'iyah. UIN Sunan Ampel Surabaya. *AULADUNA : Jurnal Pendidikan Dasar Islam* Vol 7 No 1 Juni 2020.
- Wikipedia : Evaluasi.web. ( Diakses pada 22 April 2021)